

**SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM DEMPLOT
PERTANIAN ORGANIK**
(Studi Kasus: Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup/PPLH Desa Timbang
Lawan Kec.BohorokKab.Langkat)

Mila Zulfa^{*)}, Meneth Ginting^{)} dan Lily Fauzia^{**)}**

^{*)} Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof.A.Sofyan No.3 Medan.

HP. 085261594574 E.Mail Mzulfa87@yahoo.com

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sikap petani terhadap program demplot pertanian organik, perkembangan demplot pertanian organik, hubungan dan pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah pendapatan, dan intensitas kunjungan) dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Sikap Petani terhadap program demplot pertanian organik yang dijalankan oleh PPLH (Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup) dapat diketahui bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif sebanyak 14 orang (46,66%) dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 16 orang (53,33%). Karakteristik sosial ekonomi petani berbeda-beda, umur petani sebagian besar berada pada usia produktif dengan rata-rata 45 tahun dari rentang 22-83 tahun, tingkat pendidikan petani rata-rata adalah 8 tahun (SMP) dari rentang 4-12 tahun (SD-SMA), pengalaman bertani rata-rata adalah 21 tahun dari rentang 2-70 tahun, jumlah pendapatan rata-rata adalah Rp.1.133.000/ bulan dari rentang Rp. 650.000-Rp.2.500.000/bulan, intensitas Kunjungan 1x/ tahun dengan rentang 1- 4x /tahun. Dari enam karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah pendapatan dan intensitas kunjungan), umur dan intensitas kunjungan yang memiliki korelasi (hubungan) dengan sikap petani terhadap program. Sedangkan karakteristik umur, tingkat pendidikan, dan jumlah pendapatan tidak berkorelasi (berhubungan) dengan Sikap Petani Program Demplot Pertanian Organik. Secara serempak dan parsial variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, Intensitas Kunjungan dan jumlah pendapatan tidak berpengaruh nyata dengan sikap petani terhadap program.

Kata Kunci: Demplot Pertanian Organik, Sikap Petani, Karakteristik Sosial Ekonomi

ABSTRACT

The research goal is to determine the attitude of farmers towards organic farming demonstration plot program, the development of organic farming demonstration plot, relationships and influences between socio-economic characteristics of farmers (age, level of education, farming experience, the amount of revenue, and the intensity of visits) with the attitude of farmers towards organic farming demonstration plot program. The result showed that the attitude of farmers toward organic farming demonstration plot program run by PPLH (Environmental Education Centre) it can be seen that the sample of 30 farmers, the number of farmers who expressed a positive attitude as many as 14 people (46.66 %) and the negative attitudes expressed as many as 16 people (53.33 %). Socio-economic characteristics of the different farmers, old farmers are the most productive years with an average of 45 years of range 22-83 years, the level of education of farmers on average is 8 years (SMP) of the 4-12 year range (SD - SMA), the average farming experience was 21 years of range 2-70 year, average income amount is Rp.1.133.000/ month from range Rp.650.000-Rp.2.500.000/month, the intensity of visits 1 / year with a range of 1 - 4 / year. Of the six characteristics of farmers (age, level of education, farming experience, the amount of revenue and traffic intensity), age and intensity of visits that have a correlation (relationship) with the attitude of farmers towards the program. While the characteristics of age, education level, and the amount of income is not correlated (associated) with Attitude Farmer Program Organic Agriculture Demonstration Plot. And partial variable simultaneously age, education level, length of farming, intensity and number of visits did not affect the income of farmers attitude towards the program.

Keywords : Organic Agriculture Demonstration Plot, Farmer Attitudes, Socioeconomic Characteristics.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian. Gaya hidup sehat dengan slogan “ Back to Nature ” telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik (Anonimus^a, 2007).

Pasar produk pertanian organik dunia meningkat 20% per tahun, oleh karena itu pengembangan budidaya pertanian organik perlu diprioritaskan pada tanaman bernilai ekonomis tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing di pasar internasional walaupun secara bertahap. Hal ini karena berbagai keunggulan komparatif antara lain : 1) masih banyak sumberdaya lahan yang dapat dibuka untuk mengembangkan sistem pertanian organik, 2) teknologi untuk mendukung pertanian organik sudah cukup tersedia seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah, pestisida hayati dan lain-lain (Anonimus^b, 2012).

Meskipun sistem pertanian organik dengan segala aspeknya jelas memberikan keuntungan banyak kepada pembangunan pertanian rakyat dan penjagaan lingkungan hidup, termasuk konservasi sumber daya lahan, namun penerapannya tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala. Namun Paradigma masyarakat terhadap penerapan pertanian organik berbeda dan bahkan cenderung di abaikan, karena persepsi masyarakat terhadap pertanian organik masih kurang baik. Kuantitas hasil yang tidak signifikan pada saat-saat awal penerapan pertanian organik membuat beberapa petani susah menerima pertanian organik, sedangkan pertanian moderen dapat memberikan kuantitas hasil yang lebih cepat dan signifikan (Agus, 2006).

Yayasan Ekosistem Lestari melalui program Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup/PPLHBohorok yang bertempat di Desa Timbang Lawan telah memberikan contoh melalui program demplot pertanian organik yang bertujuan untuk menarik minat dan menambah wawasan pengunjung terkhusus petani untuk memulai

pertanian organik. Untuk mengetahui bagaimana sikap petani terhadap program demplot pertanian organik didesa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat. maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan program demplot pertanian organik di daerah penelitian?
2. Bagaimanakah sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh antara karakteristik petani dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan program demplot pertanian organik di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian
3. Untuk mengetahui hubungan antara karekteristik petani dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian
4. Untuk mengetahui pengaruh antara karekteristik petani dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Demontrasi Plot

Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Jika petani hanya mendengarkan dari orang lain cara mengerjakan sesuatu dengan baik, mereka akan lekas melupakannya (Ginting, 2006).

Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluative, Respon evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Syaiffudin, 2007).

Skala likert

Skala Likert tergolong skala untuk orang, pada rancangan dasarnya untuk mengukur sikap. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang ditetapkan, Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu, "sangat tidak setuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "tidak dapat menentukan" atau "ragu-ragu" (R), "setuju" (S), dan "sangat setuju" (SS).

Studi terdahulu tentang sikap

Di bawah ini kita dapat melihat tabel yang menunjukkan hasil penelitian tentang sikap terhadap program pada penelitian sebelumnya di daerah lain.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tentang Sikap Terhadap Program pada Penelitian Sebelumnya di Daerah Lain

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad, Rofiqah 2012	Sikap Nelayan Terhadap Program Unggulan Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)	Dari 30 sampel penelitian, diperoleh sebanyak 14 orang (46,67%) menunjukkan sikap positif, dan 16 orang (53,33%) menunjukkan sikap negatif.

2.	Yanti, Dharma 2010	Sikap Petani Di Lokalitas Percontohan Terhadap Program Agropolitan Sumatera Utara (Kasus : Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)	Dari 30 sampel penelitian, diperoleh sebanyak 18 orang (60%) menunjukkan sikap positif, dan 12 orang(40%) menunjukkan sikap negatif.
----	-----------------------	---	---

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tanaman pangan dan hortikultura di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 783 petani dari 11 kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak. yaitu sebanyak 30 kepala keluarga (KK).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bohorok, Kantor Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Medan, Kantor Desa Timbang Lawan, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Dan hasil studi pustaka yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk hipotesis pertama, diuji dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan melihat perkembangan program demplot pertanian organik yang di jalankan oleh pusat pendidikan lingkungan hidup (PPLH) di desa Timbang Lawan, Kec. Bohorok Kab. Langkat selama 3 tahun terakhir.

Untuk hipotesis kedua, yaitu untuk mengetahui sikap petani terhadap program demplot pertanian organik di daerah penelitian diuji dengan menggunakan metode analisis teknik penskalaan Likert, yaitu dengan mencatat (*tally*) penguatan respon pada setiap pilihan jawaban atas suatu pernyataan positif ataupun negatif.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan metode dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman (r_s) dan uji t yang dibantu dengan metode suksesif interval (MSI) dengan program succes97.xla.

Untuk menguji hipotesis ke empat metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan spss 16 dengan uji t dan uji f yang dibantu dengan metode suksesif interval (MSI) dengan program succes97.xla

Definisi Operasional

1. Demonstrasi Plot (Demplot) pertanian organik adalah suatu program yang dibuat oleh Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Kecamatan Bohorok dalam bentuk lahan percontohan hasil pertanian organik.
2. Umur petani adalah usia petani dari pertama bertani hingga saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam tahun.
3. Tingkat pendidikan petani adalah tingkat pendidikan terakhir petani yang pernah ditempuh.
4. Pengalaman bertani adalah lamanya petani dalam mengusahakan usahatani, mulai dari pertama kali bertani sampai saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam tahun.
5. Jumlah kunjungan/intensitas kunjungan adalah banyaknya/jumlah kunjungan petani terhadap demplot pertanian organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Program Demplot Pertanian Organik di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat

Perkembangan program demplot pertanian organik di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat dapat dilihat dari segi jumlah kunjungan terhadap demplot pertanian organik yang dibagi menjadi 6 kelompok dan jumlah kegiatan yang dijalankan demplot pertanian organik di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat. Perkembangan dari segi jumlah kunjungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Kunjungan ke EFC Tahun 2009, 2010, dan 2011 berdasarkan Kelompok:

No	Groups	Amount (person)		
		2009	2010	2011
1	Schools (Kindergarten, Primary, Junior High, Senior High) and teacher	488	624	842
2	University (lecturer, students)	59	418	441
3	Farmer – community of Kec. Bohorok	94	185	64
4	Farmer – community outside of Kec. Bohorok and others groups (local tourist)	69	77	104
5	Government Staff, NGO (partner,staff)	72	40	171
6	Foreign Tourists	202	390	351
Total		984	1734	1973

Sumber: PPLH Bahorok 2012

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah peserta kunjungan dari kelompok tani dari 3 tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena semakin menurunnya kinerja petugas PPLH untuk mendampingi petani dilapangan. Selain itu tidak adanya bantuan sarana dan prasarana produksi seperti bantuan benih, pupuk, dll. Menyebabkan petani semakin sulit untuk menerima dan menerapkan sistem pertanian organik. Pada tahun 2010 yang terlihat pada Tabel 2 jumlah peserta kunjungan meningkat dua kali lipat hal ini disebabkan karena pada saat itu petugas PPLH sangat gencar melakukan pendekatan kepada petani mengenai program demplot pertanian organik. Dengan cara memfasilitasi dan mendampingi petani dalam menjalankan program demplot pertanian organik. Perkembangan Program Demplot Pertanian Organik di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat juga dapat dilihat dari jenis program yang dijalankan, seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perkembangan Program Demplot Pertanian Organik Tahun 2009-2011

No.	Tahun	Jenis Program	Perkembangan Jenis Usaha
1	2009	Program Pendidikan dan Penjangkauan, Program Demplot Pertanian Organik, Program Pendidikan Lingkungan Hidup, Eco-Lodge Bukit Lawang Cottage	
2	2010	Program Pendidikan dan Penjangkauan, Program Demplot Pertanian Organik, Program Pendidikan Lingkungan Hidup, Eco-Lodge Bukit Lawang Cottage	
3	2011	Program Pendidikan dan Penjangkauan, Program Demplot Pertanian Organik, Program Pendidikan Lingkungan Hidup, Eco-Lodge Bukit Lawang Cottage, Program Perikanan Organik, Peternakan Organik.	(+)Program Perikanan Organik, Peternakan Organik.

Sumber: PPLH Bahorok 2010

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009-2010 tidak terdapat penambahan program baru, Pada tahun 2011 terdapat penambahan program baru yaitu program perikanan dan peternakan secara organik (peternakan kambing dan budidaya ikan nila dan ikan mas) dan ramah lingkungan mengingat di daerah tersebut banyak masyarakat yang berternak kambing dan membudidayakan ikan. Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa Program Demplot Pertanian Organik hanya dapat menambah satu jenis program baru pada tahun 2011. Jadi dapat dikatakan bahwa program demplot pertanian organik dapat mempertahankan program yang ada dan mengalami perkembangan dari segi program yang dijalankan.

Tabel 4. Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik Didesa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat.

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Positif	14	46,66
2.	Negatif	16	53,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif sebanyak 14 orang (46,66%) dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 16 orang (53,33%).

Ada beberapa alasan mengapa Sikap petani negatif terhadap program demplot pertanian organik di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat yaitu sebagai berikut.

1. Kurang aktifnya petugas PPLH untuk turun ke lapangan/lokasi usaha tani untuk melihat dan mengetahui perkembangan usaha tani petani.
2. Kurangnya perhatian petugas PPLH terhadap aspirasi para Petani.
3. Kurangnya sosialisasi serta interaksi yang baik antara petani dengan petugas PPLH.
4. Kurangnya bantuan yang diberikan PPLH kepada Petani, misalnya bantuan sarana produksi untuk mengembangkan usahatani.

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik

Tabel 5. Analisis Korelasi Rank Spearman Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik

Variabel	Rs	t-hitung	t-tabel
Umur	0,42	2,45	1,70
Tingkat Pendidikan	0,22	0,63	1,70
Pengalaman Bertani	0,16	0,86	1,70
Jumlah Pendapatan	-0,07	-0,36	1,70
Intensitas Kunjungan	0,36	2,01	1,70

Sumber : Data Primer diolah pada Lampiran 3,4,5,6

Dari Tabel 5 yang di olah dari lampiran 3,4,5,6 dapat dilihat dari lima karekteristik sosial ekonomi petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah pendapatan dan intensitas kunjungan), diperoleh nilai t_{hit} untuk variabel umur sebesar 2,45. Menurut tabel, nilai t (α ; 0,05) dengan db ($n-2$) = 28 adalah 1,70. Oleh karena t_{hit} (2,45) > t_{α} (1,70) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan antara umur dengan Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik.

Untuk variabel intensitas kunjungan diperoleh nilai t_{hit} = 2,01 Menurut tabel, nilai t (α ; 0,05) dengan db ($n-2$) = 28 adalah 1,70. Oleh karena t_{hit} (2,01) >

$t_{\alpha} (1,70)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan antara intensitas kunjungan dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik. Hal ini berarti, rendah atau tingginya tingkat Intensitas Kunjungan menyebabkan petani bersikap positif atau negatif terhadap program.

Dari lima karakteristik sosial ekonomi petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah pendapatan dan intensitas kunjungan), hanya umur dan intensitas kunjungan yang memiliki korelasi atau hubungan dengan sikap petani terhadap program demplot pertanian organik.

Hasil Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik

Dari metode analisis data diketahui bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap program demplot pertanian organik yaitu Umur (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), intensitas kunjungan (X_3), Jumlah pendapatan (X_4), pengalaman bertani (X_5), dari variabel- variabel bebas tersebut akan dilihat apakah ada pengaruhnya terhadap sikap petani terhadap program demplot pertanian organik. sikap petani terhadap program demplot pertanian organik sebagai variabel dependen (variabel terikat). Dengan bantuan program SPSS 16 (*Statistical Package for Sosial Science*).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Dimana:

Y	= Sikap Petani Terhadap Program
b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Konstanta Regresi
X_1	= Umur (tahun)
X_2	= Tingkat Pendidikan (tahun)
X_3	= Lama Berusahatani (tahun)
X_4	= Intensitas Kunjungan (tahun)
X_5	= Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)

Tabel 6. Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik

Variabel	Koefisien Regresi	t-tabel	t-hitung	Signifikansi
Constant	48,849	2,048	16.909	0
X1	0,259	2,048	1,972	0,03
X2	0,344	2,048	1,513	0,235
X3	-0,128	2,048	-0,867	0,285
X4	1,226	2,048	0,92	0,097
X5	-0,726	2,048	0,219	0,556

R-Square = 0,381

F-hitung = 2,952 (sig = 0,032)

F-tabel = 2,76

Sumber : data Primer diolah dari Lampiran 8

Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = 48,849 + 0,259 X_1 + 0,344 X_2 - 0,128X_3 + 1,226 X_4 + -0,726 X_5$$

Dimana :

Y = Sikap Petani Terhadap Program Demplot Pertanian Organik

X1 = Umur (tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X3 = Lama Berusahatani (tahun)

X4 = Intensitas Kunjungan (tahun)

X5 = Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)

Dari analisis regresi linear berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,381. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel umur, variabel tingkat pendidikan, variabel lama berusahatani, variabel Intensitas Kunjungan dan variabel jumlah pendapatan mampu menjelaskan variabel sikap petani terhadap program sebesar 38,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
2. Secara serempak, diperoleh F-hitung = 2,952 F-hitung > F-tabel ($\alpha = 0.05$) = 2,76. Maka dapat disimpulkan, secara serempak variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, Intensitas Kunjungan dan jumlah pendapatan tidakberpengaruh nyata dengansikap petani terhadap program.

3. Secara parsial, variabel umur (X1) tidak berpengaruh nyata dengan sikap petani terhadap program. dimana diketahui tingkat signifikansi $0,30 > 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Demplot Pertanian Organik Oleh PPLH (Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup) kurang berjalan dengan baik dilihat dari data jumlah kunjungan yang menurun selama 3 tahun terakhir, namun program yang dilaksanakan berkembang karna adanya program baru yang sedang dilaksanakan.
2. Dari Penelitian yang dilakukan dengan jumlah petani sampel 30 diperoleh 46,66% Petani bersikap positif dan 53,33% petani bersikap negatif.
3. Dari enam karakteristik petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah pendapatan dan intensitas kunjungan), umur dan intensitas kunjungan yang memiliki korelasi (hubungan) dengan sikap petani terhadap program. Sedangkan karakteristik tingkat pendidikan, jumlah pendapatan dan pengalaman bertani tidak memiliki berkorelasi (berhubungan) dengan Sikap Petani Program Demplot Pertanian Organik.
4. Secara serempak, variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, Intensitas Kunjungan dan jumlah pendapatan tidak berpengaruh nyata dengan sikap petani terhadap program. Namun secara parsial, tidak ada variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, Intensitas Kunjungan dan jumlah pendapatan) yang berpengaruh nyata dengan sikap petani terhadap program.

Saran

Saran Kepada Pemerintah

Untuk membuat kebijakan mengenai pelaksanaan pertanian organik dan Melakukankerja sama dengan PPLH untuk membimbing petani dalam menerapkan program demplot pertanian organik.

Saran Kepada Petani

Agar dapat mengaktifkan kembali kelompok yang telah fakum dan menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah setempat dan Petani dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan sistem pertanian organik untuk meningkatkan hasil produksi.

Saran Kepada PPLH

Hendaknya menjalin hubungan kerja sama dengan pemerintah setempat dalam menjalankan program demplot organik, membina kelompok tani dan mengaktifkan kembali kelompok tani yang telah fakum, pelaksanaan demplot pertanian organik lebih jelas dan terprogram.

Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh sikap petani terhadap pelaksanaan pertanian organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2006. Budi Daya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonimus (a), 2007. *Pertanian Organik*. Dikutip: <http://mbojo.wordpress.com/2007/05/16/pertanian-organik-latar-belakangnya/>. Dikutip: Pada tanggal 9 November 2012 pukul 13:57 wib.
- Anonimus (b), 2012. *Manfaat Pertanian Organik*. Dikutip: <http://tokoorganic.blogspot.com/2012/01/manfaat-pertanian-organic.html>. Dikutip: Pada tanggal 9 November 2012 pukul 13:59 wib.
- Azwar, Syaiffudin. 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ginting, Meneth, 2006. Pembangunan Masyarakat Desa Sebuah Refleksi. USU Press. Medan.
- Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Bohorok (Program: Ecolodge, Education, Ecofarming). 2012. *Profil dan Data Pengunjung Ecofarming PPLH Bohorok*.

